

## **PENGARUH MOTIVASI, KOMPETENSI, DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

Oleh  
**Mohammad Rizqy Adhi Suryo**<sup>1</sup>  
**Anita Kartika Sari, ST., MT., MM**<sup>2</sup>  
**Dr. Maya Ida Kesumawatie, S.Kom., MM**<sup>3</sup>

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya**  
**Email : rrisirodi.20@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi, kompetensi, dan persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian sejumlah 50 orang yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya program studi akuntansi, kelas reguler B angkatan 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Olah data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Motivasi, kompetensi, serta persepsi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu minat menjadi akuntan publik sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% keragaman yang terjadi pada minat menjadi akuntan publik, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Motivasi dan persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

**Kata Kunci:** Motivasi; Kompetensi; Persepsi; Minat Menjadi AKuntan Publik

### **PENDAHULUAN**

Karir dalam bidang akuntansi yang tersedia di pasar kerja saat ini cukup beragam, antara lain sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, serta profesi non akuntan lainnya. Setelah lulus menempuh pendidikan strata-1, seorang mahasiswa akuntansi dihadapkan dengan berbagai pilihan dan pertimbangan tentang karir apa yang akan dijalani di masa yang akan datang. Tidak sedikit para lulusan strata-1 akuntansi yang justru tidak tertarik untuk menjalani profesi yang berhubungan dengan akuntansi.

Padahal dengan semakin banyaknya usaha bisnis yang saat ini ada, menjadi peluang yang sangat lebar untuk profesi akuntan, baik itu akuntan publik maupun akuntan perusahaan. Hal ini disebabkan karena profesi akuntan menjadi salah satu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya di lingkungan organisasi bisnis. Keahlian dalam bidang akuntansi yang diantaranya adalah pengolahan data berbasis komputer, pemeriksaan keuangan, *monitoring* biaya,

dan lain-lain menjadi hal yang sangat perlu dilakukan dalam semua sektor bisnis jika menginginkan kegiatan bisnisnya berjalan dengan baik.

Menurut Rustam dalam Djasuli (2018:128), menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya dunia usaha, permintaan akuntan publik semakin meningkat. Implikasinya, lini usaha jasa akuntan publik menjadi sangat terbuka lebar. Dalam konteks Indonesia, lingkungan bisnis dan profesi akuntan publik seperti dua mata pedang yang saling berkesinambungan. Selaras ketatnya dan kompetitifnya dunia usaha sangat berdampak pada dinamika profesi akuntan publik. Meskipun dalam hal ini, akuntan publik sebagai representasi dari publik yang bertanggung jawab atas akuntabilitas dan kredibilitas informasi keuangan, sehingga diperlukan kemampuan dan profesionalitasnya agar memenuhi kebutuhan publik. Standar profesional Akuntan Publik menjadi acuan atau pedoman atas profesinya untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan di mata publik.

Meskipun profesi akuntan publik memiliki peluang usaha yang semakin luas, namun fakta yang terjadi, dengan menempuh pendidikan akuntansi yang kurang lebih selama empat atau bahkan lima tahun, tidak selalu membuat para sarjana akuntansi mengerti apa yang ingin mereka lakukan, bahkan tidak menjadikan para sarjana akuntansi memiliki minat untuk menjalani profesi sebagai seorang akuntan atau akuntan publik. Tingkat persaingan yang tinggi serta tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki, persepsi tentang profesi akuntan yang penuh dengan risiko serta beban kerja yang tinggi, serta proses panjang yang harus dijalani oleh seseorang yang ingin berkarir menjadi seorang akuntan publik, menjadi beberapa faktor yang menjadikan para sarjana akuntansi justru tidak memiliki minat menjalani profesi sebagai seorang akuntan profesional.

Untuk menjadi seorang akuntan publik, seseorang harus mendapatkan gelar sarjana ekonomi terlebih dahulu selama empat atau bahkan lima tahun. Kemudian mereka harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntan Publik selama dua tahun. Untuk kemudian, seorang tersebut harus mempunyai pengalaman kerja dalam praktek sebagai akuntan publik, setelah itu mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan agar mendapatkan ijin untuk menjadi seorang akuntan publik.

Namun bagi mahasiswa akuntansi yang memang memiliki ketertarikan untuk menjalani karir di bidang akuntansi, profesi akuntan publik menjadi profesi yang cukup banyak diminati. Akuntan publik adalah merupakan seorang akuntan yang telah memperoleh izin yang dikeluarkan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk memberikan jasa yang berkaitan dengan akuntansi baik kepada perorangan maupun perusahaan. Profesi akuntan publik mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Akuntan publik menjadi salah satu profesi di bidang akuntansi yang memiliki peran yang sangat penting saat ini.

Hapsoro dan Hendrik (2018:145) menjelaskan bahwa seorang akuntan publik akan memberikan jasanya melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan dalam UU No. 5/2011 tentang Akuntan Publik yang menyatakan bahwa akuntan publik memberikan jasa sebagai berikut diantaranya adalah jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, serta jasa-jasa lainnya.

Ada banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Sari (2019) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa, motivasi diri, dan kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Warsitasari dan Astika (2017) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Secara garis besar dapat disampaikan bahwa beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik diantaranya adalah motivasi, kompetensi, dan persepsi terhadap profesi akuntan publik. Motivasi menjadi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai kondisi kejiwaan dan sikap mental seseorang yang dapat memberkan energi, serta mendorong, mengarahkan atau menyalurkan perilaku seseorang untuk menjadi seorang akuntan publik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik, menjadikan semakin tinggi pula minat mereka untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Kompetensi akuntan publik dapat didefinisikan yaitu kemampuan seseorang (mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap) untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai seorang akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik di bidang akuntansi, misalnya pemahaman mereka tentang teori akuntansi maka akan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Persepsi terhadap profesi akuntan publik dapat didefinisikan yaitu penilaian seseorang terhadap profesi akuntan publik yang diperoleh dari berbagai asumsi (stimulus) berupa informasi yang diterima, pengetahuan yang dimiliki, serta dari apa yang dilihat langsung tentang profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik, misalnya mereka memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik dapat menjanjikan lapangan kerja yang luas, penghasilan yang tinggi, penghargaan yang baik di masyarakat, maka mereka akan memiliki minat yang tinggi pula untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh dari motivasi, kompetensi, serta persepsi dalam mempengaruhi minat mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya dalam menjalani profesi sebagai akuntan publik. Untuk itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu: "**Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**", dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi, kompetensi, serta persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa STIE Mahardhika program studi akuntansi kelas reguler B angkatan tahun 2016.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi, kompetensi, dan persepsi berpengaruh simultan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?
2. Apakah motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?
3. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?

4. Apakah persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Akuntan**

Akuntan adalah suatu gelar profesi yang pemakaiannya dilindungi oleh peraturan dalam Undang-Undang No. 34 tahun 1954, di mana dalam peraturan ini mengatakan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi yang diakui menurut peraturan tersebut dan telah terdaftar pada departemen keuangan yang dibuktikan dengan pemberian nomor register. Apabila seseorang telah lulus dari pendidikan tinggi dimaksud, tetapi tidak terdaftar, maka yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan tersebut, bukan sebagai akuntan. Oleh karena itu semua "akuntan yang resmi" harus mempunyai nomor register sebagai akuntan (Zulvia, et. al. 2017:215).

### **Akuntan Publik**

Mukoffi (2019:29) mendefinisikan Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk menjalankan praktik Akuntan Publik, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan. Untuk menjadi seorang akuntan publik, seseorang harus mendapatkan gelar sarjana ekonomi terlebih dahulu selama empat atau bahkan lima tahun. Kemudian mereka harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntan Publik selama dua tahun. Untuk kemudian, seorang tersebut harus mempunyai pengalaman kerja dalam praktek sebagai akuntan publik, setelah itu mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan agar mendapatkan ijin untuk menjadi seorang akuntan publik.

### **Motivasi Menjadi Akuntan Publik**

Motivasi merupakan kondisi kejiwaan dan sikap mental seseorang yang dapat memberkan energi, serta mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku seseorang ke arah untuk mencapai kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan (Sinambela, 2017:588). Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi menjadi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai kondisi kejiwaan dan sikap mental seseorang yang dapat memberkan energi, serta mendorong, mengarahkan atau menyalurkan perilaku seseorang untuk menjadi seorang akuntan publik.

### **Kompetensi Akuntan Publik**

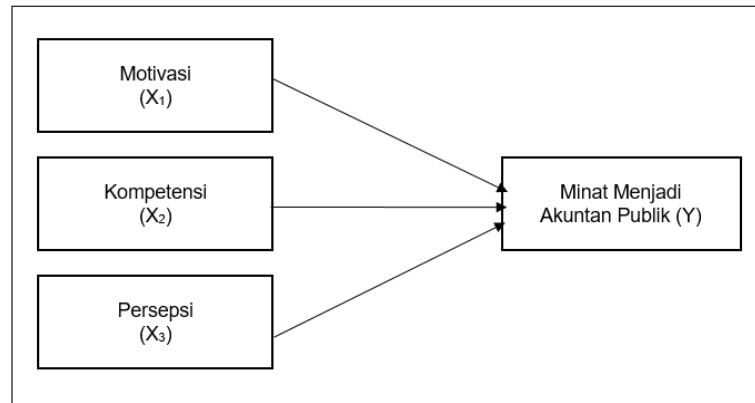
Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat dinilai dan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan yang ditetapkan (Gaol, 2014:503). Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi akuntan publik dapat didefinisikan yaitu kemampuan seseorang (mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap) untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai seorang akuntan publik.

### **Persepsi Terhadap Profesi Akuntan Publik**

Persepsi adalah proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek psikologis yang

penting bagi manusia dalam memberikan respon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Paramita dan Sari, 2019:150). Sedangkan yang dimaksud dengan persepsi terhadap profesi akuntan publik dapat didefinisikan yaitu penilaian seseorang terhadap profesi akuntan publik yang diperoleh dari berbagai asumsi (stimulus) berupa informasi yang diterima, pengetahuan yang dimiliki, serta dari apa yang dilihat langsung tentang profesi akuntan publik.

### Kerangka Konseptual



**Gambar Kerangka Konseptual**

Sumber: Diolah Penulis, 2019

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.
- H<sub>2</sub> : Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.
- H<sub>3</sub> : Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.
- H<sub>4</sub> : Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau penelitian pengaruh. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, sehingga dengan penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Siregar, 2015:7). Uji statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda, yaitu alat uji untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang mau diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh dari motivasi, kompetensi, dan persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti, atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Malhotra dalam Hermawan dan Amirullah, 2016:122). Populasi yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya program studi akuntansi, kelas reguler B angkatan 2016 yang masih aktif mengikuti perkuliahan sejumlah 52 orang.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100, maka penulis menetapkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga jumlah populasi dan sampel menjadi sama. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya program studi akuntansi, kelas reguler B angkatan 2016 yang masih aktif mengikuti perkuliahan sejumlah 52 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Hermawan dan Amirullah, 2016:159).

### **Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih (Siregar, 2015:101). Analisis asosiatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah alat uji untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai apa yang hendak diukur (Nursiyono dan Nadeak, 2016:7). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas, nilai  $r_{hitung}$  yang dihasilkan dari tiap-tiap butir pernyataan, memiliki nilai yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga dapat diambil keputusan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dinyatakan valid.

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu ukuran seberapa besar tingkat kepercayaan suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik dan benar (Nursiyono dan Nadeak, 2016:6). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji

reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka jawaban responden atas kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

**Tabel Perhitungan Nilai *Cronbach's Alpha*  
Reliability Statistics**

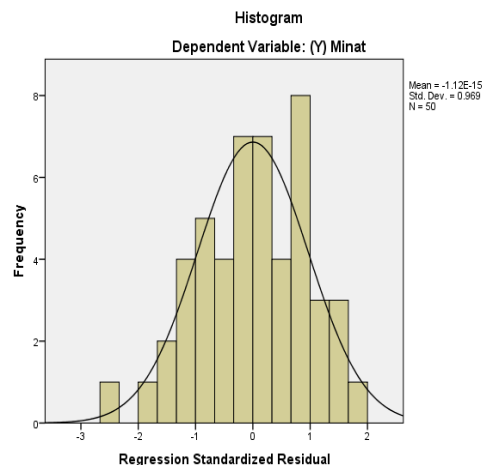
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	18

Sumber : Olah Data Dengan SPSS, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,907. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6. Sehingga keputusan yang diambil dari uji ini adalah setiap jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pendektasian pelanggaran asumsi normalitas data adalah salah satunya bisa dilakukan dengan melihat kurva distribusi normal, dimana suatu variabel dapat dikatakan normal jika kurva histogram berbentuk bel (lonceng) dengan titik puncak yang merupakan nilai *mean* (rata-rata) berada di tengah-tengah dan sisi kiri maupun sisi kanan berbentuk simetris sempurna.



**Gambar Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram**

Sumber : Olah Data Dengan SPSS, 2019

Dari hasil uji normalitas data di atas, terlihat bahwa grafik histogram normalitas membentuk lonceng dengan titik tengah berada persis di tengah-tengah, sehingga sisi kiri dan sisi kanan berbentuk simetris. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Yang dimaksud dengan regresi linier berganda adalah alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, termasuk arah pengaruhnya apakah memberikan dampak negatif atau memberikan dampak positif (Nursiyono

dan Nadeak, 2016:31). Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.712	3.974		-1.437	.157
	(X1) Motivasi	.720	.156	.543	4.608	.000
	(X2) Kompetensi	.323	.199	.186	1.626	.111
	(X3) Persepsi	.807	.304	.256	2.656	.011

a. Dependent Variable: (Y) Minat

Sumber : Olah Data Dengan SPSS, 2019

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat diformulasikan persamaan regresi yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -5,712 + 0,720X_1 + 0,323X_2 + 0,807X_3$$

Keterangan:

Y : Minat Menjadi Akuntan Publik

X<sub>1</sub> : Motivasi Menjadi Akuntan Publik

X<sub>2</sub> : Kompetensi Akuntan Publik

X<sub>3</sub> : Persepsi Tentang Akuntan Publik

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta sebesar -5,712. Nilai konstanta tersebut menunjukkan besarnya nilai Y yaitu "Minat Menjadi Akuntan Publik", pada saat nilai variabel X dalam penelitian ini memiliki nilai nol (0).
2. Variabel X<sub>1</sub> dalam penelitian ini yaitu Motivasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,720. Koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel X<sub>1</sub> bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Motivasi terhadap Minat menjadi akuntan publik. Pada saat nilai Motivasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada Minat menjadi akuntan publik sebesar 0,720. Begitu pula sebaliknya, pada saat nilai Motivasi mengalami penurunan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan penurunan pada Minat menjadi akuntan publik sebesar 0,720.
3. Variabel X<sub>2</sub> dalam penelitian ini yaitu Kompetensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,323. Koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel X<sub>2</sub> bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Kompetensi terhadap Minat menjadi akuntan publik. Pada saat nilai Kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada Minat menjadi akuntan publik sebesar 0,323. Begitu pula sebaliknya, pada saat nilai Kompetensi mengalami penurunan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan penurunan pada Minat menjadi akuntan publik sebesar 0,323.
4. Variabel X<sub>3</sub> dalam penelitian ini yaitu Persepsi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,807. Koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel X<sub>3</sub> bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Persepsi terhadap Minat menjadi akuntan publik. Pada saat nilai Persepsi mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada Minat menjadi akuntan publik sebesar 0,807. Begitu pula



sebaliknya, pada saat nilai Persepsi mengalami penurunan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan penurunan pada Minat menjadi akuntan publik sebesar 0,807.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.638	3	112.879	23.888	.000 <sup>b</sup>
	Residual	217.362	46	4.725		
	Total	556.000	49			

a. Dependent Variable: (Y) Minat

b. Predictors: (Constant), (X3) Persepsi, (X2) Kompetensi, (X1) Motivasi

Sumber : Olah Data Dengan SPSS, 2019

Dari hasil uji simultan (Uji F) di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga keputusan yang diambil dalam uji F ini adalah motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan ukuran seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan proporsi keragaman dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi tidak hanya menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat saja, tetapi lebih spesifik ia menjelaskan proporsi keragaman variabel terikat.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.584	2.174

a. Predictors: (Constant), (X3) Persepsi, (X2) Kompetensi, (X1) Motivasi

Sumber : Olah Data Dengan SPSS, 2019

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,609. Di mana nilai *R Square* tersebut sama dengan nilai sebesar 60,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi, kompetensi, serta persepsi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu minat menjadi akuntan publik sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% keragaman yang terjadi pada minat menjadi akuntan publik, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, misalnya pertimbangan pasar kerja, *gender*, *parental influence*, penghargaan finansial, dan lain-lain.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari motivasi, kompetensi, dan persepsi secara parsial terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

**Tabel Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.712	3.974		-1.437	.157
(X1) Motivasi	.720	.156	.543	4.608	.000
(X2) Kompetensi	.323	.199	.186	1.626	.111
(X3) Persepsi	.807	.304	.256	2.656	.011

a. Dependent Variable: (Y) Minat

Sumber : Olah Data Dengan SPSS, 2019

Dari hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  yaitu Motivasi, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini dapat diambil keputusan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.
2. Variabel  $X_2$  yaitu Kompetensi, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini dapat diambil keputusan bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.
3. Variabel  $X_3$  yaitu Persepsi, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini dapat diambil keputusan bahwa persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Persepsi Secara Simultan Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ke-1 ( $H_1$ ) dalam penelitian ini, yaitu "Motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya" secara empiris dapat diterima.

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,609. Di mana nilai *R Square* tersebut sama dengan nilai sebesar 60,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi, kompetensi, serta persepsi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu minat menjadi akuntan publik sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% keragaman yang terjadi pada minat menjadi akuntan publik, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini,

misalnya pertimbangan pasar kerja, *gender*, *parental influence*, penghargaan finansial, dan lain-lain.

### **Pengaruh Motivasi Secara Parsial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ke-2 ( $H_2$ ) dalam penelitian ini, yaitu “Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya” secara empiris dapat diterima.

Alasan diterimanya hipotesis ini adalah karena apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi menjadi akuntan publik, maka akan memberikan energi serta mendorong mereka untuk melakukan usaha dalam merealisasikan keinginannya menjadi seorang akuntan publik. Dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini, deskripsi jawabannya adalah menyatakan bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi dalam hal: 1) keinginan untuk menjadi akuntan publik; 2) semangat untuk menjalani setiap proses menjadi akuntan publik; 3) melakukan usaha untuk memenuhi syarat menjadi akuntan publik; serta 4) merasa puas jika berhasil menjadi akuntan publik.

Usaha-usaha yang bisa dilakukan untuk mewujudkan keinginannya menjadi akuntan publik antara lain bisa dilakukan dengan ketekunan dalam mempelajari bidang ilmu yang terkait dengan profesi akuntan publik, mencari segala informasi yang terkait dengan akuntan publik, maupun mencoba mencari relasi dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan profesi akuntan publik, serta usaha-usaha lainnya.

### **Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ke-3 ( $H_3$ ) dalam penelitian ini, yaitu “Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya” secara empiris ditolak.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah, dikarenakan seorang mahasiswa yang memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan publik, belum tentu memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan publik. Secara umum, deskripsi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan yaitu responden memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal: 1) memahami bidang kerja akuntan publik; 2) memiliki pengetahuan tentang tugas-tugas akuntan publik; 3) memiliki kemampuan untuk menjadi akuntan publik; serta 4) memiliki sikap yang baik tentang profesi akuntan publik.

Meski kompetensi yang dimiliki responden terhadap profesi akuntan publik adalah tinggi, tetapi profesi akuntan publik bukan satu-satunya pilihan profesi yang terkait dengan bidang akuntan publik. Ada banyak pilihan karir dalam bidang akuntansi selain menjadi akuntan publik, diantaranya adalah akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, auditor internal, serta pilihan karir lainnya. Karena banyaknya pilihan karir dalam bidang akuntansi tersebut, menyebabkan seorang mahasiswa yang memiliki kompetensi menjadi akuntan publik, tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Adapun profil lulusan sarjana akuntansi adalah bisa sebagai: 1) Akuntan Manajemen; 2) Akuntan Publik; 3) Auditor Internal; 4) Konsultan Perpajakan; dan 5) Konsultan Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Persepsi Secara Parsial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik**

Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) dalam penelitian ini, yaitu "Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya" secara empiris dapat diterima.

Alasan diterimanya hipotesis ini adalah karena seorang mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik, misalnya dengan memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik memiliki peluang kerja yang luas, waktu kerja yang fleksibel, imbalan kerja yang tinggi, penghargaan yang baik di masyarakat, serta persepsi positif lainnya terhadap profesi akuntan publik, akan menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi untuk menjadi akuntan publik. Deskripsi jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa responden memiliki persepsi yang sangat tinggi dalam hal: 1) bahwa Akuntan Publik memiliki peluang kerja yang sangat luas; serta 2) Akuntan Publik memperoleh imbalan kerja yang tinggi. Di samping itu, responden memberikan jawaban bahwa mereka memiliki persepsi yang tinggi dalam hal: 1) Akuntan Publik memiliki waktu kerja yang flexible; serta 2) Akuntan Publik memiliki penghargaan yang baik di masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Motivasi, kompetensi, serta persepsi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu minat menjadi akuntan publik sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% keragaman yang terjadi pada minat menjadi akuntan publik, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, misalnya pertimbangan pasar kerja, *gender*, *parental influence*, penghargaan finansial, dan lain-lain. Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus mendapatkan gelar sarjana ekonomi, kemudian menempuh Pendidikan Profesi Akuntan Publik selama dua tahun, setelah itu harus mempunyai pengalaman kerja dalam praktek sebagai akuntan publik, dan kemudian mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan agar mendapatkan ijin untuk menjadi seorang akuntan publik.
2. Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Koefisien regresi yang dimiliki oleh Motivasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Motivasi terhadap Minat menjadi akuntan publik. Pada saat nilai Motivasi mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan pada Minat menjadi akuntan publik. Begitu pula sebaliknya, pada saat nilai Motivasi mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan pada Minat menjadi akuntan publik. Adapun naik atau turunnya motivasi yang dimiliki seseorang bisa dipengaruhi dari dalam diri seseorang (*intrinsic*), ataupun karena dipengaruhi oleh faktor dari luar (*ekstrinsik*).

3. Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Meskipun kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik, tetapi kompetensi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif meskipun tidak signifikan dari Kompetensi terhadap Minat menjadi akuntan publik. Pada saat nilai Kompetensi mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan pada Minat menjadi akuntan publik. Begitu pula sebaliknya, pada saat nilai Kompetensi mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan pada Minat menjadi akuntan publik. Alasan ditolaknyanya hipotesis ini adalah karena akuntan publik bukan satu-satunya profesi yang bisa dikejar oleh para lulusan sarjana akuntansi. Adapun profil lulusan sarjana akuntansi adalah bisa sebagai: 1) Akuntan Manajemen; 2) Akuntan Publik; 3) Auditor Internal; 4) Konsultan Perpajakan; dan 5) Konsultan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Koefisien regresi yang dimiliki oleh Persepsi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Persepsi terhadap Minat menjadi akuntan publik. Pada saat nilai Persepsi mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan pada Minat menjadi akuntan publik. Begitu pula sebaliknya, pada saat nilai Persepsi mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan pada Minat menjadi akuntan publik.

### Saran

Merujuk pada kesimpulan penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
  - 1) Mahasiswa akuntansi STIE Mahardhika disarankan jika memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi akuntan publik, memiliki kompetensi untuk menjadi akuntan publik, serta memiliki persepsi yang baik terhadap akuntan publik, untuk terus berusaha keras sehingga keinginan menjadi seorang akuntan publik tersebut dapat terwujud. Kompetensi menjadi akuntan publik dapat diasah melalui ketekunan dalam belajar, mengikuti proses perkuliahan dengan baik, serta memperbanyak referensi dan literasi yang terkait dengan profesi akuntan publik.
  - 2) Untuk menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, bisa dilakukan antara lain dengan cara: 1) mengikuti magang kerja pada kantor akuntan publik; 2) mulai memperluas relasi dengan para akuntan publik; 3) lebih mendalami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang kerja akuntan publik; dan lain sebagainya.
2. Bagi STIE Mahardhika Surabaya
 

Penulis memberikan saran bagi institusi STIE Mahardhika Surabaya untuk meningkatkan minat mahasiswanya terhadap profesi akuntan publik, antara lain melalui:

  - a. Pemberian motivasi kepada mahasiswa khususnya program studi akuntansi agar memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki pilihan karir sebagai seorang akuntan publik.
  - b. Menambah kompetensi mahasiswanya yang terkait dengan bidang akuntan publik, misalnya dengan menambah program pendidikan

- profesi akuntan, menambah program studi akuntansi untuk jenjang Strata-2.
- c. Pemberian wawasan tentang profesi akuntan publik terhadap mahasiswanya, misalnya dengan memperbanyak seminar-seminar terkait akuntan publik, menghadirkan dosen tamu para praktisi akuntan publik, dan lain sebagainya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi, serta persepsi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu minat menjadi akuntan publik sebesar 60,9%, artinya masih ada 39,1% pengaruh variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Untuk itu bagi para peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini, misalnya pertimbangan pasar kerja, *gender*, *parental influence*, penghargaan finansial, dan lain-lain sehingga akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. Ery Wibowo dan Wijayanti, Ariska. 2016. *Analisis Pengaruh Persepsi Auditor Tentang Penerimaan Etika Dan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia Terhadap Praktik Manajemen Lama*, *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 8, No. 2, Edisi Juni 2016, Hal. 61-78, ISSN: 2252-826. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Darmawanti, Dita Ristya, et. al. 2016. *Pemahaman Mengenai Undang-Undang dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vo. 02, No. 03, November 2016, Hal. 172-182, ISSN: 2477-6157. Universitas Islam Batik. Surakarta.
- Djasuli, Mohamad. 2018. *Kontruksi Etika Maduraisme Dalam Kode Etik Akuntan Profesional: Internalisasi Nilai "Gaik Bintang" Dalam Etika Profesi Akuntan*, *Jurnal Infestasi*, Vol. 14, No. 2 Desember 2018, Hal. 126-132. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Elfiswandi, et. al. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Kota Padang)*, *JIM UPB*, Vo. 7, No. 1 Tahun 2019, Hal. 38-48, ISSN: 254.9-9491. Universitas UPI YPTK. Padang.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep & Kinerja*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gaol, L. Jimmy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta.
- Hapsoro, Dody dan Hendrik, Dhenayu Tresnadya. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)*, *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, Hal. 142-156, ISSN: 2549-9637. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Cetakan 1*. Media Nusantara Creative. Malang
- Hermawan, Sigit dan Biduri, Sarwenda. 2019. *Akuntansi Keperilakuan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Kode Etik Akuntan Profesional*. IAI Global. Jakarta.

- Iswahyuni, Yetti. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang*, *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, Hal. 33-44, ISSN: 2549-5968. STIE AKA. Semarang.
- Mukoffi, Ahmas. 2019. *Kualitas Audit Terhadap Mutu Laporan Keuangan*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, Nomor 4 (2019), Hal. 26-34, ISSN: 2086-3659. Universitas Tribhuana Tungadewi. Malang.
- Nursiyono, Joko Ade dan Nadeak Pray P.H. 2016. *Setetes Ilmu Regresi Linier*. Media Nusantara Creative. Malang.
- Paramita, Putu Vicky Yuliana dan Sari, Maria Mediatrice Ratna. 2019. *Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16.1 Januari (2019), Hal. 146-174, ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana. Bali.
- Rachmawati, Lisa, et. al. 2017. *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta*, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 12 No. 01, Tahun 2017, Hal. 28-42, ISSN: 2302-1810. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Saputra, Agung Joni. 2018. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik (Study Empiris Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Buddhi dan Muhammadiyah Yang Berada di Wilayah Tangerang Periode 2015/2016)*, *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, Volume 4 No. 2., November 2018, Hal. 126-135, ISSN: 2460-1233. Universitas Universal. Batam.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*, Cetakan ke-2. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cetakan ke-3. Prenamedia Group. Jakarta
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Sutrisno, Edy. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-10. Prenada Media Group. Jakarta.
- Warsitasari, Ida Ayu Try Surya dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. *Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja, dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21.3. Desember (2017), Hal. 2222-2252, ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana. Bali.
- Zulvia, Dewi, et. al. 2017. *Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Pada Kantor Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi*, *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November 2017, Hal. 213-222, ISSN: 2355-7052. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP. Padang.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 (Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/page/perizinan-akuntan-publik/>, tanggal 1 November 2019)
- <https://www.stimahardhika.ac.id/profil-kampus-full> (Diakses 26 Desember 2019).